

STRATEGI PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENTINGNYA ASI EKSKLUSIF MELALUI *E-BOOK* DALAM MENCEGAH KEGAWATAN STATUS GIZI DI JETIS SUKOHARJO

Ari Pebru Nurlaily^{1*}, Dheny Rohmatika², Endang Zulaicha Susilaningsih³

¹⁻³Universitas Kusuma Husada Surakarta

Email Korespondensi: arifebru1@gmail.com

Disubmit: 14 Juni 2022

Diterima: 30 Juni 2022

Diterbitkan: 01 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i8.6939>

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan dan minuman pertama dan utama bagi bayi sejak lahir hingga berusia dua tahun. Pemberian ASI secara eksklusif dilakukan sejak bayi lahir sampai dengan usia enam bulan tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya, kecuali obat dan vitamin. Kandungan ASI sangat besar manfaatnya bagi bayi. Namun demikian, data hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan bahwa capaian pemberian ASI eksklusif baru sekitar 44%. Rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif dapat mengakibatkan bayi mengalami status gizi kurang dan beresiko mengalami diare 14 kali lebih besar dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan ASI secara penuh. Pencegahan diperlukan sebagai upaya pencegahan yang salah satunya adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan tentang pentingnya ASI eksklusif melalui *e-book*. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif dan tata cara menyimpan ASI yang benar sehingga diharapkan dapat menekan angka kejadian diare dan status gizi buruk di wilayah Kelurahan Jetis, Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah ceramah dengan menyajikan materi yang dikemas dalam *e-book* melalui aplikasi *anyflip* yang berisi tentang materi ASI eksklusif dan cara menyimpan ASI yang benar. Pengabdian masyarakat ini telah dilaksanakan selama enam bulan mulai dari tahap *assesment* sampai dengan evaluasi. Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya ASI eksklusif sebesar 77,78%, yakni dari 22,22% (pengetahuan kurang) menjadi 100% (pengetahuan baik). Berdasarkan hasil tersebut, diharapkan agar ibu hamil mempersiapkan sejak dini untuk memberikan ASI secara eksklusif setelah bayi lahir untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci: ASI eksklusif, *e-book*, pengabdian masyarakat

ABSTRACT

Breast milk is the first and primary food and drink for babies from birth until the age of two. Exclusive breastfeeding is given to the babies from birth to the age of six months without any other additional foods and drinks except medicines and vitamins. The content of breast milk is highly useful for babies. However, data from the Basic Health Research in 2018 showed that the achievement of exclusive breastfeeding is still 44%. The low level of exclusive

breastfeeding practice may cause the babies to have poor nutritional status and a risk of experiencing diarrhea 14-times higher than those who are fully breastfed. Prevention was needed to reduce the incidence, one of which is by providing health education on the importance of exclusive breastfeeding through e-books. This community service aimed to increase maternal knowledge about the importance of exclusive breastfeeding and how to store breast milk properly so that it could hopefully reduce the incidence of diarrhea and poor nutritional status in the sub-district of Jetis, Sukoharjo. The method used in this community service was lectured by presenting materials about exclusive breastfeeding and how to store breast milk properly using the e-books through the anyflip application. This community service had been carried out for six months, starting from the assessment to the evaluation stages. The results showed an increase in the knowledge of the postpartum mothers about the importance of exclusive breastfeeding by 77,78%; the level of knowledge increased from 22,22% (less knowledge) to 100% (enough knowledge). Based on this result, it is expected that pregnant women prepare themselves early for exclusive breastfeeding after the baby is born to improve the level of health of the community.

Keywords: *Exclusive breastfeeding, e-book, community service*

1. PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan dan minuman pertama dan utama bagi bayi sejak lahir hingga berusia dua tahun. ASI Eksklusif diberikan sejak lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa tambahan makanan dan minuman. ASI dapat diberikan secara langsung ataupun tidak langsung dari payudara ibu (Bahriyah, F., M. Putri., 2017) kecuali obat dan vitamin (Nagai Y, Togo N, Nakagi M, Takai S, Tanaka M, Yasuoka H, 2018). ASI Eksklusif memiliki manfaat yang besar untuk tumbuh kembang bayi. Menurut Kemenkes RI (2014), manfaat ASI bagi bayi diantaranya untuk melindungi bayi dari penyakit infeksi dan menurunkan angka kematian bayi (Kemenkes, 2014). Selain itu ASI juga bermanfaat sebagai daya tahan tubuh, sumber nutrisi, mengembangkan kecerdasan dan menjalin kasih sayang antara ibu dan bayi (Priyono, 2010).

Kandungan yang terdapat dalam ASI yakni sebagai zat pembangun otak, zat yang membantu dalam proses tumbuh kembang otak (Eveline & Djanaludin, 2010). Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan akan berdampak pada tumbuh kembang dan kecerdasan bayi (Zaenab, S., Alasiry, E., & Idris, 2016). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ambelina, S., Chundrayetti., & Lipoeto, 2014) yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan tertinggi terdapat pada anak yang memperoleh ASI eksklusif dengan baik, sedangkan pemberian ASI eksklusif yang kurang baik terdapat pada anak yang mengalami kecerdasan kurang

Riset telah membuktikan pemberian ASI besar manfaatnya, namun cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Riset Kesehatan Dasar (2018) cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebanyak 37,3%. Sedangkan Cakupan pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah lebih tinggi dari pada cakupan Nasional di Indonesia yaitu sekitar 43,0%. Riset Kesehatan Dasar (2018) juga mencantumkan cakupan ASI eksklusif pada anak usia 0-5 bulan berdasarkan karakteristik jenis kelamin, pada anak laki-laki sekitar 38,7% dan pada anak perempuan sekitar

35,9%. Ketidakcukupan ASI dapat menyebabkan stunting, lebih dari setengah dari semua anak balita (bawah lima tahun) yang mengalami stunting tinggal di Asia dan lebih dari sepertiganya tinggal di Afrika (WHO, 2019). Berdasarkan hasil survey status gizi balita tahun 2019, prevalensi stunting di Indonesia tercatat sebesar 27,67% atau masih lebih tinggi dari standar yang ditetapkan oleh WHO yang tidak boleh melebihi 20% (Kemenkes RI & BPS, 2019). Pemberian ASI eksklusif dapat mencegah terjadinya stunting (Sampe et al., 2020).

Cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI bagi bayi. ASI adalah makanan bagi bayi yang praktis pemberiannya dan murah karena diproduksi oleh ibu. Namun, gencarnya promosi susu formula di masyarakat sebagai pengganti ASI membuat para ibu mempertimbangkan kepraktisannya dengan lebih memilih memberikan susu formula daripada memberikan ASI eksklusif (Septiani, H., Budi, A., 2017). Menurut (Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, 2013), para ibu menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif adalah memberikan ASI selama 6 bulan dengan tambahan makanan pendamping ASI, sebagian ibu menyatakan karena kesibukan sehingga tidak sempat untuk memerah ASI. Hal tersebut pula merupakan masalah yang melatarbelakangi tidak efektifnya pemberian ASI eksklusif di wilayah kelurahan Jetis. Bahkan bayi usia 3 bulan sudah ada yang diberikan makanan pendamping ASI (MPASI) oleh ibunya dengan alasan bayi terlihat kelaparan jika hanya minum ASI. Oleh karena itu, perlu adanya pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif sebagai upaya peningkatan pengetahuan mengenai pemberian ASI eksklusif (Aditya et al., 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bagi bayi 0-6 bulan, dengan mensosialisasikannya melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan meningkatkan pengetahuan dalam jangka waktu pendek. Untuk mencapai derajat Kesehatan yang optimal membutuhkan kesadaran dan upaya yang harus dilakukan. Kebutuhan nutrisi bayi memerlukan perhatian khusus dari orangtua terutama ibu. Pengabdian masyarakat ini akan memanfaatkan *buku digital anyflip* sebagai media pendidikan kesehatan. Dengan kegiatan ini diharapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang ASI eksklusif dan terjadi peningkatan derajat kesehatan.

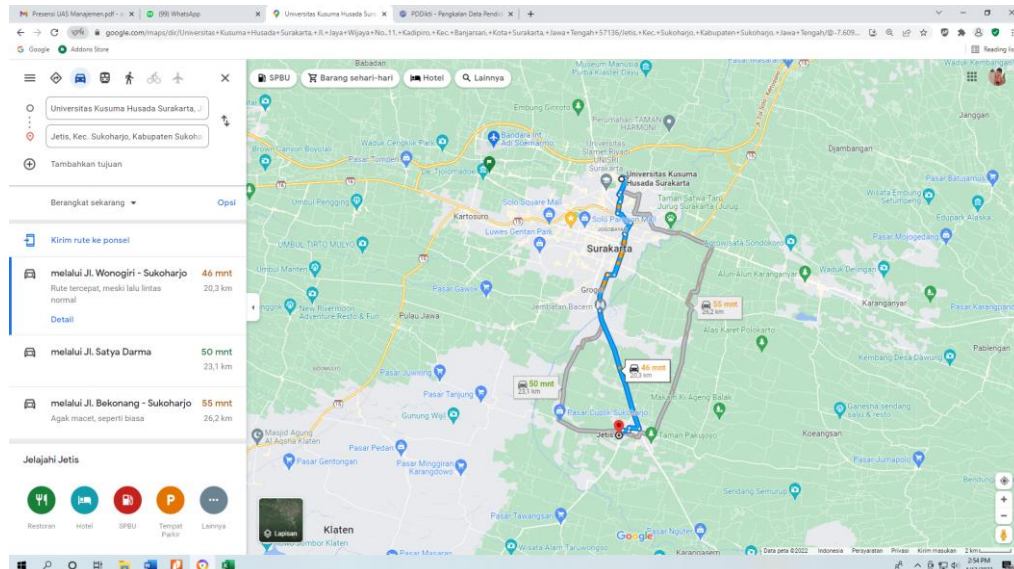
2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan analisis situasi di wilayah kelurahan Jetis, Sukoharjo terdapat 9 ibu nifas yang menjadi peserta dalam pengabdian masyarakat ini bervariasi yakni ada ibu yang bekerja dan didominasi oleh ibu rumah tangga, belum bisa menjelaskan tentang pentingnya ASI eksklusif, kandungan dan cara menyimpannya. Hasil pengukuran dengan *googleform* tentang pengetahuan ASI eksklusif menunjukkan tingkat pengetahuan ibu rata-rata 56%. Sebagian ibu menyampaikan belum begitu memahami maksud pemberian ASI eksklusif dan caranya, yang lain diantaranya menyampaikan sibuk bekerja, sibuk mengurus usaha sehingga tidak sempat menyusui anaknya dan belum tahu cara menyimpan ASI dengan benar, bahkan hasil wawancara dengan salah satu ibu menyusui yang menyampaikan sudah

memberi MPASI pada bayinya yang berusia 3 bulan karena terlihat lapar. Belum ada pendidikan kesehatan mengenai ASI eksklusif di wilayah Jetis. Para ibu berharap anaknya tumbuh sehat dan cerdas.

Dirumuskan pertanyaan bagaimanakah strategi peningkatan pengetahuan ibu tentang pentingnya asi eksklusif melalui *e-book* di Posyandu Kelurahan Jetis Sukoharjo?

Berikut adalah peta lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

3. KAJIAN PUSTAKA

ASI atau Air Susu Ibu, ASI eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa tambahan makanan dan minuman lainnya sejak lahir sampai 6 bulan pertama, kecuali obat dan vitamin. Berdasarkan WHO (World Health Organization) (2014) pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita.

Banyak sekali kandungan gizi dan nutrisi yang terkandung dalam ASI, diantaranya adalah nutrisi terdiri dari lemak sebagai sumber kalori mengandung DHA dan AA yang berfungsi untuk pertumbuhan otak, karbohidrat, garam & mineral, vitamin D, E, K dan protein. Selain nutrisi terdapat juga zat protektif yang menjaga kesehatan bayi (Rivanica, 2016).

Manfaat yang didapatkan dengan pemberian ASI secara eksklusif akan dirasakan oleh bayi, ibu, keluarga dan negara. ASI adalah makanan bagi bayi yang mudah diserap dan mengandung gizi yang lengkap sehingga dapat menunjang kesehatan dan kecerdasan bagi bayi. Sedangkan manfaat yang dapat dirasakan bagi ibu adalah yang pertama hemat biaya karena tidak perlu membeli, dan mengurangi resiko terjadinya kanker payudara.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif antara lain (Amir et al., 2018) yakni faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internalnya adalah pengetahuan, dan faktor eksternal salah satunya adalah dukungan orang terdekat.

Dari faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif tersebut kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu nifas tentang pentingnya ASI eksklusif, cara pemberian dan cara penyimpanannya. Dalam kegiatan ini telah disiapkan *electronik book anyflip* yang disusun oleh penulis. Penggunaan media sangat praktis dapat dibaca kapan saja dan dimana saja, dan dapat disimpan dalam waktu yang lama. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara *hybrid*, artinya koordinasi dan penjelasan program dilaksanakan secara tatap muka, namun untuk penjelasan materi peserta dapat membaca secara mandiri melalui *handphone* yang telah menerima *link e-book*.

4. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan dasar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM), diawali dengan analisis situasi dan kebutuhan ibu nifas di Posyandu Kelurahan Jetis. Analisis situasi dilakukan dengan melibatkan kader posyandu setempat dan calon peserta. Selanjutnya dilakukan penyusunan proposal PKM, menyusun *ebook* melalui aplikasi *anyflip*. Metode yang akan digunakan adalah pendidikan kesehatan melalui *ebook anyflip* tentang pentingnya ASI eksklusif, diskusi dan tanya jawab. Peserta akan difasilitasi melakukan diskusi melalui jaringan whatsapp.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2021. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 9 ibu nifas, dimana akan melaksanakan pemberian ASI bagi bayinya. Diawali dengan perkenalan dan penjelasan dilakukan melalui *mobile handphone*, media pengabdian masyarakat menggunakan buku saku *online* dengan memanfaatkan *ebook* aplikasi *anyflip*. Sebelum dan setelah pelaksanaan penyuluhan peserta diperkenankan mengisi *link google form* untuk mengukur pengetahuan peserta tentang ASI Eksklusif, pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan secara individu dengan mengirimkan link buku saku sehingga peserta dapat membaca dengan diberikan waktu kurang lebih 1 bulan untuk memahaminya, selama 1 bulan tersebut peserta diberi kesempatan yang sama untuk melaksanakan diskusi. Metode diskusi dan tanya jawab digunakan baik pada saat dilangsungkannya pendidikan kesehatan atau pada saat diakhiri pendidikan kesehatan yang memungkinkan para lansia mengemukakan hal-hal yang belum dimengerti

c. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terlaksana sesuai rencana. Dalam pelaksanaannya peserta antusias dan mengikuti kegiatan sampai dengan waktu yang ditentukan oleh tim. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan tim dengan benar.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Prodi DIII Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu Strategi Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pentingnya ASI Eksklusif Melalui Buku Saku Di Posyandu Kelurahan Jetis Sukoharjo.

a. Hasil

Berikut adalah hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait dengan pengetahuan peserta yang berkaitan dengan definisi ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, kandungan ASI, waktu penyimpanan ASI, dan kegiatan menyusui di masa pandemi.

Tabel 1 : Data peserta berdasar status pekerjaan (n = 9)

Status pekerjaan	n	Persentase (%)
Tidak bekerja (Ibu Rumah Tangga)	6	66,67
Bekerja	3	33,33
Jumlah	9	100

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebesar 66,67% (6 orang ibu), sedangkan ibu bekerja sebesar 33,33% (3 orang ibu)

Tabel 2 : Keinginan ibu memberikan ASI Eksklusif (n = 9)

Keinginan	n	Persentase (%)
Ingin	9	100
Tidak Ingin	0	0
Jumlah	9	100

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif adalah 100%

Tabel 3 : Pengetahuan ibu sebelum Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat((n = 9)

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	4	44,45
Cukup	3	33,33
Kurang	2	22,22
Jumlah	9	100

Berdasarkan table 5.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pengetahuan kurang sebesar 22,22% (2), pengetahuan sedang sebesar 33,33% (3), dan pengetahuan baik 44,45% (4).

Tabel 4 : Pengetahuan ibu setelah Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat((n = 9)

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Baik	9	100

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat adalah dalam kategori baik yakni 100% (9).

Berikut di bawah ini adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat di wilayah kelurahan Jetis, Sukoharjo. Kegiatan koordinasi dengan kader posyandu kelurahan Jetis, penyampaian penjelasan program



Gambar 2 : Foto ketua penulis bersama kader posyandu kelurahan Jetis

Berikut di bawah ini adalah dokumentasi foto penulis bersama dengan salah satu peserta pengabdian masyarakat dengan baby usia 5 hari. Terlihat pada HP peserta *e-book* dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.



Gambar 2 : Dokumentasi bersama dengan ibu nifas

Berikut di bawah ini adalah tampilan *E-book* dengan judul “*Manfaatkan ASI Eksklusif untuk Tumbuh Kembang Anak*”. Sebagai media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat



Gambar 3 : Tampilan *E-book* dengan judul “*Manfaatkan ASI Eksklusif untuk Tumbuh Kembang Anak*”

b. Pembahasan

Peranan institusi pendidikan dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dengan melakukan penyuluhan dalam upaya peningkatan derajat Kesehatan. Sebelum melaksanakan suatu tindakan atau kegiatan untuk bereaksi terhadap obyek di lingkungannya yang membutuhkan suatu penghayatan atau pengetahuan tentang obyek atau masalah tersebut. Disini faktor pengetahuan sangat diperlukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang dilakukan karena kegiatan tersebut akan berakibat pada dirinya sendiri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari 9 peserta dalam usia produktif dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Setiap ibu berharap yang terbaik untuk buah hatinya, sesuai dengan hasil pengabdian masyarakat ini semua ibu (100%) ingin memberikan ASI secara eksklusif. Dengan harapan yang baik dari ibu akan dapat membantu pencapaian tujuan secara maksimal, yakni pemberian ASI secara eksklusif dan peningkatan derajat kesehatan, sehingga anak terhindar dari kejadian gizi buruk dan stunting.

Pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif meningkat hingga 77,78%. Dalam materi pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah mengenai definisi ASI eksklusif, manfaat ASI, kandungan ASI, cara & waktu penyimpanan ASI, pemberian ASI selama pandemi covid 19.

ASI eksklusif adalah air susu ibu yang diberikan kepada bayi hingga usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti air putih, madu, susu formula, jeruk, air teh, serta tanpa tambahan makanan padat, seperti bubur susu, pisang, pepaya, biskuit, bubur, nasi atau pun tim, kecuali obat dan vitamin mulai lahir sampai usia 6 bulan. Seorang ibu yang akan menyusui penting untuk mengetahui dan memahami hak anaknya yakni ASI eksklusif supaya anak tumbuh baik, sehat, dan cerdas. Dengan pemberian ASI secara eksklusif memiliki manfaat yang penting yakni dapat menurunkan angka kematian pada bayi dan menurunkan resiko terjadinya penyakit infeksi pada bayi, dan mencegah terjadinya stunting (Kemenkes, 2014).

Zat gizi yang terkandung dalam ASI adalah sebagai zat pembangun otak, membantu dalam proses tumbuh kembang otak bayi yang memberikan dampak kepada kecerdasan otak dan tumbuh kembang bayi (Rivanica Rhipidari, 2014). Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang di lakukan Ambelina, S., Chundrayetti., & Lipoeto (2014) yang menyatakan bahwa tingkat kecerdasan tertinggi terdapat pada anak yang memperoleh ASI eksklusif dengan baik, sedangkan pemberian ASI eksklusif yang kurang baik terdapat pada anak yang mengalami kecerdasan kurang. Salah satu manfaat yang didapatkan oleh ibu dari memberikan ASI eksklusif terjalin ikatan batin antara ibu dan anak.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya pengetahuan ibu, keluarga dan masyarakat akan pentingnya ASI bagi bayi. Menurut Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati (2013), banyak ibu menganggap bahwa pemberian ASI eksklusif bukanlah pemberian yang dilakukan secara berkelanjutan hingga usia bayi 6 bulan akan tetapi juga dapat diberikan tambahan makanan lain. Oleh sebab itu, pendidikan kesehatan/promosi kesehatan mengenai ASI eksklusif oleh tenaga kesehatan ini menjadi

penting dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai ASI (Aditya, M., Utama, W. T., Puspitasari, R. D., & Nareswari, 2015).

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif yakni dengan pemberian pendidikan kesehatan sejak dini mengenai ASI eksklusif kepada para ibu. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan buku saku digital atau buku elektronik (ebook) lebih mudah diterima, karena lebih praktis dan dapat dibaca kapanpun dan dimana saja melalui handphone berbasis android. adanya buku elektronik (ebook) mempermudah ibu mendapatkan materi dan dapat membacanya berulang-ulang secara mandiri. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian, yang menyatakan aplikasi buku saku digital/buku elektronik (ebook) berbasis android dapat dengan mudah digunakan untuk mendapatkan informasi dan sebagai bahan edukasi bagi ibu. Menurut Widyastuti & Hapsari (Widyastuti, 2018) dalam penelitiannya menyatakan buku saku/buku elektronik ini praktis, peserta dapat menentukan sendiri kecepatan dalam membaca maupun bagian mana yang ingin diulang untuk dibaca kembali, didalamnya dilengkapi penjelasan sehingga akan lebih mudah dipahami. Memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mendorong penulis untuk melakukan terobosan baru dibidang kesehatan dalam pemanfaatan media untuk edukasi. Media tersebut adalah buku saku elektronik melalui aplikasi *anyflip*.

Penentuan metode Pendidikan kesehatan memiliki pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan kesehatan tersebut, hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suhertusi,dkk bahwa media mempengaruhi pengetahuan seseorang, dan media film paling efektif dalam penelitiannya (Suhertusi et al., 2015). I Made Astra dalam penelitiannya menyampaikan kelebihan *mobile learning* berbasis android ini mudah untuk dioperasionalkan dan praktis (Astra et al., 2015). Dari beberapa hasil penelitian dan hasil pengabdian masyarakat dari menyatakan bahwa penggunaan media elektronik dalam pemberian edukasi lebih efektif dan efisien (Sunarni et al., 2020). Pengabdian masyarakat ini meningkatkan pengetahuan ibu hingga 100% tentang pentingnya ASI Eksklusif.

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memanfaatkan perkembangan teknologi yakni *electronic book anyflip* sebagai media pendidikan kesehatan tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif sehingga telah meningkatkan pengetahuan ibu nifas di Posyandu Kelurahan Jetis Sukoharjo. Diharapkan agar ibu hamil mempersiapkan sejak dini untuk memberikan ASI secara eksklusif setelah bayi lahir untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan untuk mencegah terjadinya stunting.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M., Utama, W. T., Puspitasari, R. D., & Nareswari, S. (2015).). Peningkatan Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi melalui Penyuluhan dan Simulasi tentang ASI Eksklusif untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Way Kandis Bandarlampung.

- JPM (*Jurnal Pengabdian Masyarakat*) Ruwai Jurai, 1(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.23960/jpm.v1i1.1135>
- Aditya, M., Utama, W. T., Sari, R. D. P., & ... (2015). *Peningkatan Pengetahuan Ibu Usia Reproduksi Melalui Penyuluhan Dan Simulasi Tentang Asi Eksklusif Untuk Meningkatkan*
[http://repository.lppm.unila.ac.id/10428/1/dr_Ratna_DPS%28Laporan Pengabdian dg dr M Aditya%29.pdf](http://repository.lppm.unila.ac.id/10428/1/dr_Ratna_DPS%28Laporan%20Pengabdian%20dg%20dr%20M%20Aditya%29.pdf)
- Ambelina, S., Chundrayetti., & Lipoeto, N. I. (2014). Hubungan Riwayat Pola Pemberian ASI dengan Tingkat Kecerdasan Anak SD di SDN 01 Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 229-233.
<https://doi.org/https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.97>
- Amir, A., Nursalim, N., & Widyansyah, A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Pada Bayi Neonatal Di Rsia Pertiwi Makassar. *Media Gizi Pangan*, 25(1), 47.
<https://doi.org/10.32382/mgp.v25i1.59>
- Astra, I. M., Nasbey, H., & Nugraha, A. (2015). Development of an android application in the form of a simulation lab as learning media for senior high school students. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 11(5), 1081-1088.
<https://doi.org/10.12973/eurasia.2015.1376a>
- Bahriyah, F., M. Putri., dan A. K. J. (2017). Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif pada Bayi. *Journal Endurance*, 2, 113-118. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1699>
- Eveline & Djanaludin. (2010). *Panduan Pintar Merawat Bayi Dan Balita*. Wahyumedia.
- Kemendes. (2014). *Situasi Dan Analisis Asi Eksklusif*. Jakarta: Pusat Data Dan InformasKementerian Kesehatan RI.
- Kemendes RI, & BPS. (2019). *Laporan Pelaksanaan Integrasi Susenas Maret 2019 dan SSGBI Tahun 2019*.
- Lestari, D., Zuraida, R., & Larasati, T. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Air Susu Ibu Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), 88-89.
- Nagai Y, Togo N, Nakagi M, Takai S, Tanaka M, Yasuoka H, E. Al. (2018). Successful Laparoscopic Treatment Of Advanced Rectal Cancer In An Extremely Elderly Man (101 Years And 9 Months). *Asian Journal of Endoscopic Surgery*, 11(1). <https://doi.org/10.1111/ases.12406>
- Priyono, Y. (2010). Merawat Bayi Tanpa Baby Sitter. In *Media Presindo*.
- Rivanica, R. (2016). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Teknik Menyusui Pada Ibu Primipara. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 8-16. <http://ejournal.unisayogya.ac.id/>
- Rivanica Rhipidari. (2014). Kompres Hangat Menurunkan Nyeri Persendian Osteoarthritis pada Lanjut Usia. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 8-16.
- Sampe, A., Rindani, C. T., & Monica, A. M. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Relationship between Exclusive Breastfeeding and Stunting in Toddlers. *Juni*, 11(1), 448-455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.314>
- Septiani, H., Budi, A., & K. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*,

- 2(2), 159-174.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30604/jika.v2i2.62>
- Suhertusi, B., Desmiwanti, D., & Nurjasmii, E. (2015). Pengaruh Media Promosi Kesehatan tentang ASI Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Begalung Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 17-22. <https://doi.org/10.25077/jka.v4i1.177>
- Sunarni, N., Solihah, R., & Purwati, A. E. (2020). Rancang bangun buku saku digital kesehatan reproduksi berbasis android dalam pendidikan kesehatan. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 4(2), 26-31. <https://doi.org/10.32536/jrki.v4i2.90>
- Widyastuti, D. E. (2018). Perbandingan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.26576/profesi.287>
- Zaenab, S., Alasiry, E., & Idris, I. (2016). Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Pertumbuhan Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Poasia Kota Kediri. *JST Kesehatan*, 6(1), 97-102.